

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Deskripsi Kabupaten Sleman

1) Kondisi Geografis dan Wilayah Administratif

Kabupaten Sleman merupakan salah satu bagian integral dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri atas empat kabupaten dan satu kota. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Sleman berada di sebelah utara dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ketinggian antara 100-2.500 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Wilayah Kabupaten Sleman terletak pada $07^{\circ}34'51''$ - $07^{\circ}47'03''$ LS dan $110^{\circ}13'00''$ - $110^{\circ}33'00''$ BT dengan luas wilayahnya mencapai $574,82 \text{ km}^2$ serta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali
- Sebelah Timur : Kabupaten Klaten
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang

Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Sleman di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur, sedangkan bagian utara sebagian besar merupakan tanah kering yang berupa ladang dan pekarangan, serta memiliki permukaan yang agak miring ke selatan dengan batas paling utara adalah Gunung Merapi. Di lereng selatan Gunung Merapi terdapat dua buah bukit, yaitu Bukit Turgo dan Bukit Plawangan yang merupakan bagian dari Kawasan Wisata Kaliurang.

Kemudian beberapa sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman menuju Pantai Selatan antara lain Sungai Progo, Sungai Krasak, Sungai Sempor, Sungai Kuning, Sungai Boyong, Sungai Winongo, Sungai Gendol dan Sungai Opak. Secara administratif, Kabupaten Sleman terbagi dalam 17 kecamatan, 86 desa dan 1.212 pedukuhan. Adapun pembagian daerah administratif di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1. Pembagian Daerah Administratif Di Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Desa	Pedukuhan
1.	Moyudan	27,62	4	65
2.	Minggir	27,27	5	68
3.	Seyegan	26,63	5	67
4.	Godean	26,84	7	77
5.	Gamping	29,25	5	59
6.	Mlati	28,52	5	74
7.	Depok	35,55	3	58
8.	Berbah	22,99	4	58
9.	Prambanan	41,35	6	68
10.	Kalasan	35,84	4	80
11.	Ngemplak	35,71	5	82
12.	Ngaglik	38,52	6	87
13.	Sleman	31,32	5	83
14.	Tempel	32,49	8	98
15.	Turi	43,09	4	54
16.	Pakem	43,84	5	61
17.	Cangkringan	47,99	5	73
Jumlah		574,82	86	1.212

Sumber: Kabupaten Sleman Dalam Angka, 2014.

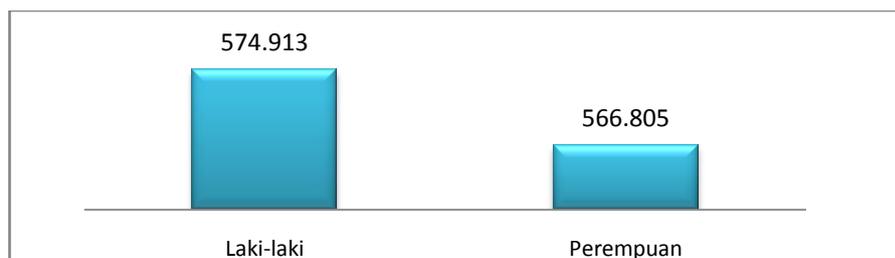
Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui kecamatan dengan jumlah desa terbanyak di Kabupaten Sleman berada di Kecamatan Tempel (8 desa), sedangkan kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit ada di Kecamatan Depok (3 desa). Untuk wilayah kecamatan dengan pedukuhan terbanyak berada di Kecamatan Tempel (98 pedukuhan) dan kecamatan

dengan jumlah pedukuhan paling sedikit berada di Kecamatan Turi (54 pedukuhan).

2) Kependudukan

Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk di Kabupaten Sleman Tahun 2013 sebesar 1.141.718 jiwa. Penduduk laki-laki di Kabupaten Sleman lebih dominan daripada penduduk perempuan. Dari total penduduk tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 574.913 jiwa dan penduduk perempuan 566.805 jiwa.

Gambar 2.1. Grafik Banyaknya Penduduk Kabupaten Sleman Tahun 2013



Sumber: Kabupaten Sleman Dalam Angka, 2014.

Untuk mengetahui tingkat kepadatan penduduk yang ada pada suatu daerah dapat dilihat dengan kepadatan penduduk secara geografis. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah. Di Kabupaten Sleman daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di Kecamatan Depok (5.260 jiwa/km²), Mlati (3.740 jiwa/km²) dan Gamping (3.491 jiwa/km²), sedangkan kepadatan penduduk geografis terendah di Kabupaten Sleman berada di

wilayah Kecamatan Cangkringan yakni dengan (605 jiwa/km²). Secara keseluruhan kepadatan penduduk geografis di Kabupaten Sleman pada tahun 2013 mencapai (1.986 jiwa/km²).

Tabel 2.2. Kepadatan Penduduk Geografis Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan/ Km ²
1.	Moyudan	27,62	31.293	1.333
2.	Minggir	27,27	29.523	1.083
3.	Seyegan	26,63	46.452	1.744
4.	Godean	26,84	68.908	2.567
5.	Gamping	29,25	102.125	3.491
6.	Mlati	28,52	106.654	3.740
7.	Depok	35,55	187.008	5.260
8.	Berbah	22,99	54.114	2.354
9.	Prambanan	41,35	48.173	1.165
10.	Kalasan	35,84	80.681	2.251
11.	Ngemplak	35,71	62.124	1.740
12.	Ngaglik	38,52	109.278	2.837
13.	Sleman	31,32	65.391	2.088
14.	Tempel	32,49	50.549	1.556
15.	Turi	43,09	34.048	790
16.	Pakem	43,84	36.358	829
17.	Cangkringan	47,99	29.054	605
Jumlah		574,82	1.141.733	1.986

Sumber: Kabupaten Sleman Dalam Angka, 2014.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Cangkringan memiliki wilayah yang paling luas yakni dengan luas wilayahnya mencapai 47,99 km², sedangkan Kecamatan Berbah merupakan kecamatan dengan wilayah paling kecil yakni 22,99 km². Kemudian untuk jumlah penduduk secara keseluruhan Kabupaten Sleman sampai tahun 2013 mencapai 1.141.733 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Depok (187.008 jiwa) dan yang paling sedikit jumlah penduduknya di Kecamatan Cangkringan (29.054 jiwa).

Selanjutnya adalah kepadatan penduduk menurut kelompok umur. Kepadatan penduduk kelompok umur adalah jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk kelompok umur menunjukkan penyebaran penduduk berdasarkan kelompok umur dan tingkat kepadatannya di suatu daerah. Kepadatan penduduk kelompok umur di Kabupaten Sleman secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	45.176	42.713	87.889
2.	5-9	42.958	40.235	83.193
3.	10-14	39.740	37.555	77.295
4.	15-19	47.539	46.061	93.600
5.	20-24	67.344	59.156	126.500
6.	25-29	53.757	49.162	102.919
7.	30-34	46.094	45.474	91.568
8.	35-39	43.046	42.595	85.641
9.	40-44	40.258	40.812	81.070
10.	45-49	35.417	37.476	72.893
11.	50-54	31.146	33.231	64.377
12.	55-59	25.412	26.442	51.854
13.	60-64	18.439	19.099	37.538
14.	65-69	13.355	14.938	28.293
15.	70-74	10.555	12.243	22.798
16.	75+	14.656	19.649	34.305
	Jumlah	574.892	566.841	1.141.733

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka, 2014.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kelompok umur tertinggi yakni berada pada kisaran umur 20-24 tahun (126.500 jiwa) sedangkan jumlah kelompok umur terendah berada kisaran umur 70-74 tahun (22.798 jiwa).

3) Pertanian

Pertanian merupakan sektor penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Sleman terutama hasil tanaman padi. Pengembangan dan peningkatan di bidang pertanian perlu dilakukan dikarenakan menyangkut pemenuhan kebutuhan pangan yang mendasar bagi masyarakat. Jika suatu daerah sampai mengalami krisis pangan maka dapat mengganggu stabilitas ekonomi daerah tersebut.

Untuk sektor pertanian, penduduk di Kabupaten Sleman banyak yang menanam padi sawah dengan total produksi pada tahun 2013 mencapai 307.869 ton. Kemudian jagung dengan produksi mencapai 36,46 ribu ton, diikuti oleh ubi kayu 11,48 ribu ton dan kacang tanah 6,57 ton. Kabupaten Sleman yang dikenal sebagai produsen salak pondoh terbesar untuk tahun 2013 menghasilkan produksi salak pondoh sebesar 662.321 kuintal. Selain salak pondoh, Kabupaten Sleman juga memiliki produksi yang cukup besar untuk komoditi rambutan dan mangga yakni masing-masing mencapai 87.684 kuintal dan 142.446 kuintal serta cabai merah total produksinya mencapai 43.504 kuintal.

Tabel 2.4. Hasil Pertanian Di Kabupaten Sleman

No.	Jenis Tanaman	Jumlah Produksi	Keterangan
1.	Padi Sawah	307.869	Ton
2.	Jagung	36.446	Ton
3.	Ubi Kayu	11.480	Ton
4.	Kacang Tanah	6.570	Ton
5.	Salak Pondoh	662.321	Kuintal
6.	Rambutan	87.684	Kuintal
7.	Mangga	142.446	Kuintal
8.	Cabai Merah	43.504	Kuintal

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka, 2014.

B. Gambaran Umum Kecamatan Moyudan

Kecamatan Moyudan merupakan satu dari tujuh belas kecamatan yang berada di Kabupaten Sleman. Kecamatan Moyudan menjadi salah satu daerah yang digunakan untuk mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Sleman. Hal tersebut tidak lepas dari curah hujan yang relatif tinggi yakni 1.501 mm/Th sehingga daerah ini jarang kekurangan air. Secara administratif, wilayah Kecamatan Moyudan terdiri atas 4 desa yakni Desa Sumberagung, Desa Sumberarum, Desa Sumberrahayu dan Desa Sumbersari dan terdiri atas 65 Pedukuhan, yang meliputi 151 RW dan 353 RT.

1) Kondisi Geografis

Secara geografis Kecamatan Moyudan letaknya berada di bagian paling barat dari wilayah Kabupaten Sleman. Kecamatan Moyudan berada di dataran rendah dengan Ibukota kecamatan terletak pada ketinggian 98 mdpl. Jarak Ibukota kecamatan ke Ibukota kabupaten adalah 16 km dan bisa ditempuh dalam waktu 30 menit, sedangkan jarak ke Ibukota provinsi yakni sejauh 18 km dan bisa ditempuh dengan waktu 45 menit. Bentangan wilayah di Kecamatan Moyudan 100% berupa daerah datar sampai berombak. Kecamatan Moyudan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu udara tertinggi yang tercatat di Kecamatan Moyudan adalah 35°C dan suhu terendah yakni 30°C. Kecamatan Moyudan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Minggir
- Barat : Kecamatan Nanggulan, Sungai Progo

- Timur : Kecamatan Godean
- Selatan : Kecamatan Sedayu

2) Penggunaan Lahan Kecamatan Moyudan

Kecamatan Moyudan memiliki luas wilayah keseluruhan yakni 2.762 Ha. Dari luas tersebut yang digunakan untuk areal persawahan adalah sebesar 1.477,8095 Ha, untuk pemukiman/pekarangan penduduk 949,0582 Ha dan untuk lahan kebun/tegal sebesar 69,0682 Ha. Wilayah Kecamatan Moyudan memiliki beberapa sungai yang mengalir di wilayahnya sehingga ada sebagian masyarakatnya yang memanfaatkan lahan untuk membuat kolam ikan yakni mencapai 30,4750 Ha. Kemudian tanah yang dipergunakan untuk kepentingan umum berupa lapangan olahraga (4,5995 Ha), jalur hijau (2,6519 Ha) dan untuk pemakaman (21,0690 Ha). Untuk tanah lain-lain yang berupa tanah tandus dan pasir di Kecamatan Moyudan luasnya mencapai 207,2687 Ha. Berikut adalah penggunaan lahan di Kecamatan Moyudan seperti yang ada pada tabel :

Tabel 2.5. Penggunaan Lahan Di Kecamatan Moyudan

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Persawahan	1.477,8095 Ha
Pemukiman/Pekarangan	949,0582 Ha
Kebun/Tegal	69,0682 Ha
Kolam	30,4750 Ha
Lapangan Olahraga	4,5995 Ha
Jalur Hijau	2,6519 Ha
Pemakaman	21,0690 Ha
Tanah Lain-lain	207,2687 Ha
Total	2.762 Ha

Sumber : Data Monografi Kec.Moyudan, 2014.

3) Aspek Kependudukan

Penduduk memiliki peranan yang strategis dalam upaya pembangunan karena penduduk merupakan subyek sekaligus obyek dari pembangunan itu sendiri. Berdasarkan data monografi Kecamatan Moyudan tahun 2014, jumlah penduduk Kecamatan Moyudan secara keseluruhan adalah 37.174 orang yang terdiri atas 11.490 KK. Dari jumlah tersebut penduduk di Kecamatan Moyudan lebih dominan penduduk perempuan yakni 19.157 orang, sedangkan penduduk laki-laki hanya sebanyak 18.017 orang.

Tabel 2.6. Penduduk Kecamatan Moyudan

Uraian	Tahun 2014
Laki-laki	18.017 orang
Perempuan	19.157 orang
Jumlah Penduduk	37.174 orang

Sumber : Data Monografi Kec.Moyudan, 2014.

Secara umum untuk sebaran penduduk menurut usia di Kecamatan Moyudan yang paling dominan adalah penduduk usia dewasa (produktif) dengan jumlah 13.942 orang, kemudian disusul oleh penduduk usia tua sebanyak 7.051 orang, usia anak-anak yakni sebanyak 4.435 orang. Untuk penduduk usia muda jumlahnya mencapai 3.449 orang, sedangkan penduduk usia balita jumlahnya mencapai 1.862 orang. Berikut adalah tabel sebaran penduduk menurut usia di Kecamatan Moyudan :

Tabel 2.7. Penduduk Menurut Usia Kecamatan Moyudan

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)
0 - 5 Tahun	1.862 Orang
6 - 16 Tahun	4.435 Orang
17 - 25 Tahun	3.449 Orang
26 - 55 Tahun	13.585 Orang
56 Tahun keatas	7.051 Orang

Sumber : Data Monografi Kec.Moyudan, 2014.

4) Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting untuk mendukung kemajuan dari sebuah negara. Kualitas pendidikan masyarakat dari suatu negara mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduknya maka akan semakin mudah negara tersebut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan menguasai IPTEK, masyarakat akan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Di Kecamatan Moyudan tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat seperti yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 2.8. Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Moyudan

Pendidikan	Jumlah (Orang)
Belum Sekolah	1.438 Orang
Tidak Tamat Sekolah	1.403 Orang
Tamat SD/Sederajat	3.935 Orang
Tamat SLTP/Sederajat	2.582 Orang
Tamat SLTA	9.699 Orang
Tamat D1	4.021 Orang
Tamat D2	3.745 Orang
Tamat Akademi/Universitas	3.407 Orang
Buta Huruf	168 Orang

Sumber : Data Monografi Kec.Moyudan, 2014.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Moyudan mayoritas adalah lulusan SLTA (9.699), kemudian disusul terbanyak kedua yakni lulusan Diploma baik D-1 maupun D-2 (7.766) dan terbanyak ketiga adalah lulusan SD (3.935). Selain itu juga masih cukup banyak penduduk di Kecamatan Moyudan yang belum

bersekolah yakni ada 1.438 orang dan yang tidak tamat sekolah ada 1.403 orang.

5) Aspek Pekerjaan

Dari dari aspek pekerjaannya sebagian besar penduduk di Kecamatan Srandakan bekerja sebagai petani dan juga pegawai swasta. Kemudian untuk penduduk yang bekerja di sektor pemerintahan yakni sebagai PNS jumlahnya relatif sedikit daripada yang bekerja sebagai peternak maupun berwiraswasta. Di sisi yang lain penduduk di Kecamatan Moyudan yang belum bekerja jumlahnya ada 11.777 orang dan sesuai dengan data monografi Kecamatan Moyudan 2014 jumlah penduduk pencari kerja ada 5.104 orang, pencari kerja laki-laki ada 1.885 orang dan pencari kerja perempuan ada 3.219 orang. Berikut adalah tabel mengenai mata pencaharian penduduk di Kecamatan Moyudan :

Tabel 2.9. Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Moyudan

Jenis Pekerjaan	Penduduk (Orang)
Petani	3.563
Pengusaha	14
Wiraswasta	1.619
Pegawai Swasta	3.595
Buruh pertambangan	105
Pedagang	802
Pegangkutan	205
PNS/Polisi/TNI	464
Pensiunan (PNS)	695
Peternak	3.150

Sumber : Data Monografi Kec.Moyudan, 2014.

6) Aspek Pertanian

Pertanian merupakan sektor penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Sleman terutama hasil tanaman padi. Pengembangan dan peningkatan di bidang

pertanian perlu dilakukan dikarenakan menyangkut pemenuhan kebutuhan pangan yang mendasar bagi masyarakat. Jika suatu daerah sampai mengalami krisis pangan maka dapat mengganggu stabilitas ekonomi daerah tersebut.

Untuk sektor pertanian, penduduk di Kecamatan Moyudan banyak menanam tanaman antara lain : Padi Sawah dengan luas panen 1.750 Ha dan jumlah produksi 10.500 Ton, Cabe dengan luas panen 16 Ha dan jumlah produksi 91 Ton, Kacang Panjang dengan luas panen 2 Ha dan jumlah produksi 24 Ton serta Melon dengan luas panen 17 Ha dan jumlah produksi mencapai 323 Ton. Potensi pertanian lainnya yang ada di wilayah Moyudan yakni Bawang Merah dengan luas panen mencapai 1 Ha dan jumlah produksinya 9,9 Ton serta Jamur dengan luas panen 1,05 Ha dan hasil produksinya mencapai 71 Ton. Hasil pertanian yang ada di wilayah Kecamatan Moyudan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.10. Hasil Pertanian Kecamatan Moyudan

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
Padi Sawah	1.750	10.500
Cabe	16	91
Kacang Panjang	2	24
Melon	17	323
Bawang Merah	1	9,9
Jamur	1,05	71

Sumber : Data Monografi Kec.Moyudan, 2014.

C. Gambaran Umum Desa Sumberagung

Desa Sumberagung merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY. Secara administratif, wilayah Desa Sumberagung terdiri atas 21 Pedukuhan, yang

meliputi 47 RW dan 113 RT. Dilihat dari letak geografisnya Desa Sumberagung berada di wilayah Sleman Barat, memiliki jarak (orbitasi) ke Kecamatan Moyudan sejauh 1 km, ke Kantor Kabupaten 15 km dan ke Kantor Provinsi sejauh 17 km.

1) Letak dan Luas Wilayah

Desa Sumberagung memiliki luas wilayah 820,0534 Ha dengan ketinggian tanah rata-rata 117 mdpl dengan topografi rendah, memiliki curah hujan 2000-3000 mm/tahun serta suhu rata-rata 26⁰C. Desa Sumberagung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut (Data Monografi Desa, 2013) :

- Utara : Desa Sendangarum, Desa Sendangrejo.
- Selatan : Desa Sumberrahayu
- Barat : Desa Sumberarum
- Timur : Desa Sidorejo, Desa Sumbersari

Berdasarkan data monografi desa tahun 2013, penggunaan tanah terbesar di Desa Sumberagung adalah untuk pertanian yang berupa tanah sawah yakni dengan luas mencapai 440,8510 Ha, kemudian untuk pemukiman sebesar 254,3626 Ha dan yang paling kecil penggunaan tanah untuk pertokoan yakni 0,3950 Ha. Untuk lebih memperjelas mengenai penggunaan tanah di Desa Sumberagung dapat dilihat pada tabel 2.11 :

Tabel 2.11. Penggunaan Tanah Di Desa Sumberagung

Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
Pertanian/Persawahan	440,8510 Ha
Pemukiman	254,3626 Ha
Ladang/Tegalan	60,60 Ha
Jalan	33,74 Ha
Kolam	16,984 Ha
Makam	3,9545 Ha
Sekolahan	4,1490 Ha
Pasar	0,4000 Ha
Pertokoan	0,3950 Ha
Lapangan Olahraga	1,5435 Ha

Sumber : Data Monografi Desa Sumberagung, 2013.

2) Kependudukan

Penduduk merupakan unsur terpenting dalam mendukung proses pembangunan suatu daerah. Selain dari pemerintah lokal, peran penduduk untuk ikut mensukseskan pembangunan di tingkat daerah dapat menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan di daerah tersebut. Jumlah penduduk di Desa Sumberagung dapat dilihat seperti yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.12. Data Penduduk Desa Sumberagung

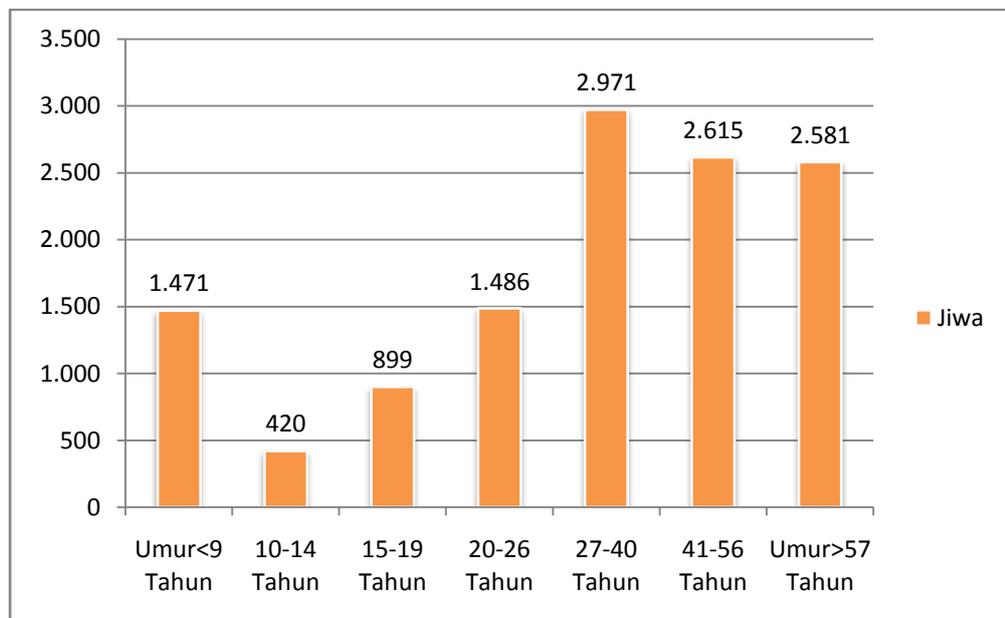
No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Penduduk	12.617	Jiwa
2.	Laki-Laki	6.102	Jiwa
3.	Perempuan	6.515	Jiwa
4.	Kepala Keluarga	3.580	KK

Sumber: Data Monografi Desa Sumberagung, 2013.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwasannya jumlah keseluruhan penduduk di Desa Sumberagung sampai tahun 2013 adalah 12.617 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 3.580 KK. Dari jumlah keseluruhan penduduk tersebut lebih banyak penduduk perempuan yakni dengan jumlah 6.515 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki berjumlah lebih sedikit yakni 6.102 jiwa.

Dilihat dari tingkat umur penduduk di Desa Sumberagung sebagian besar berada pada usia kerja (usia produktif) yakni dengan jumlah 2.971 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Sumberagung mayoritas sudah memiliki kesiapan untuk turun ke dunia kerja memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian untuk penduduk yang sudah memasuki masa tua yakni berusia di atas 57 tahun ada 2.581 jiwa dan yang berusia remaja ada 2.385 jiwa. Berikut adalah grafik penduduk Desa Sumberagung berdasarkan tingkat umur sesuai data monografi desa tahun 2013 :

Gambar 2.2. Grafik Penduduk Berdasarkan Umur Desa Sumberagung



Sumber: Data Monografi Desa Sumberagung, 2013.

3) Mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Sumberagung mayoritas adalah bekerja di sektor pemerintahan yakni sebagai PNS dan juga sektor pertanian. Selain bekerja pada kedua sektor tersebut penduduk Desa

Sumberagung juga bekerja di sektor-sektor lainnya. Variasi pekerjaan penduduk Desa Sumberagung dapat dilihat pada tabel 2.13 :

Tabel 2.13. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumberagung

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	PNS	1.858
2.	TNI/POLRI	196
3.	Pegawai Swasta	516
4.	Petani	1.333
5.	Pertukangan	399
6.	Pensiunan	432
7.	Pedagang	356
8.	Lainnya	1.112

Sumber : Data Monografi Desa Sumberagung, 2013.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwasannya penduduk Desa Sumberagung sebagian besar adalah bekerja sebagai PNS (1.858 orang) dan petani (1.333 orang). Kemudian pekerjaan lainnya yang banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Sumberagung yakni pada sektor lain-lain (1.112 orang) dan pegawai swasta (516 orang).

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas penduduk suatu daerah. Tingkat pendidikan kemungkinan akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan seseorang melakukan segala kegiatan dalam kehidupannya. Jumlah penduduk Desa Sumberagung berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat dalam tabel 2.14 :

Tabel 2.14. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sumberagung

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
TK	417 Orang
SD	1.544 Orang
SLTP	1.495 Orang
SLTA	2.138 Orang
Akademi (D1-D3)	325 Orang
Sarjana/S1	315 Orang
Sarjana Utama/S2	38 Orang
Doktor/S3	13 Orang

Sumber : Data Monografi Desa Sumberagung, 2013.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat tingkat pendidikan penduduk Desa Sumberagung sampai tahun 2013 paling banyak adalah tamatan SLTA/ sederajat dengan jumlah 2.138 orang. Untuk penduduk lulusan TK adalah yang terendah yakni 417 orang, sedangkan penduduk yang pernah belajar di perguruan tinggi jumlah keseluruhan ada 691 orang. Dari jumlah tersebut 38 orang diantaranya adalah tamatan S-2 dan ada 13 orang yang telah menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat S-3.

5) Aspek Pertanian

Desa Sumberagung merupakan desa yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik. Banyaknya variasi hasil pertanian menunjukkan kesuburan tanah di wilayah tersebut. Banyaknya hasil pertanian Desa Sumberagung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.15. Hasil Produksi Pertanian Desa Sumberagung

Uraian	Produksi (Ton)
Padi	5.566,6 Ton
Ketela Pohon	2,25 Ton
Ubi Jalar	1,10 Ton
Lombok	1,50 Ton
Kelapa	5,85 Ton
Tebu	25 Ton
Pisang	27,15 Ton
Pepaya	8,65 Ton
Mangga	1,25 Ton

Sumber : Data Monografi Desa Sumberagung, 2013.

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk hasil pertanian paling banyak adalah produksi padi yakni 5.566,6 Ton. Selain padi, Desa Sumberagung juga potensial untuk menghasilkan pisang dan pepaya yang masing-masing sebesar 27,15 Ton dan 8,65 Ton. Selain itu di Desa Sumberagung juga menghasilkan produksi pertanian berupa Kelapa sebanyak 5,85 Ton dan Lombok/Cabai sebanyak 1,5 Ton.

D. Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)

Program SL-PTT adalah program pemerintah melalui Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk mempercepat alih teknologi dengan menggunakan laboratorium lapang sebesar 1 ha sebagai tempat belajar petani yang bertujuan memberi dampak pada peningkatan produksi padi non hibrida. Peningkatan produksi ini nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Program ini merupakan suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga

usahatannya menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan. Indikator keberhasilan SL-PTT dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap, penerapan budidaya yang baik dan benar, peningkatan produktivitas dan keberlanjutan serta replikasinya.

Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) akan difokuskan melalui pola pertumbuhan, pengembangan dan pematapan.

Berikut adalah tabel penjelasan mengenai jenis Program SL-PTT :

Tabel 2.16. Jenis Program SL-PTT

Kawasan Pertumbuhan	Kawasan Pengembangan	Kawasan Pematapan
1. Produktivitas masih di bawah rata-rata produktivitas provinsi. 2. Pemanfaatan lahan belum optimal. 3. Tingkat kehilangan hasil panen masih tinggi.	1. Produktivitas sama dengan rata-rata produktivitas provinsi. 2. Pemanfaatan lahan hampir optimal. 3. Tingkat kehilangan hasil panen sedang tetapi mutu hasil belum optimal.	1. Produktivitas di atas rata-rata produktivitas provinsi/nasional. 2. Mutu hasil belum optimal. 3. Efisiensi usaha belum berkembang.

1. Persyaratan Kelompok Tani Pelaksana SL-PTT

- 1) Kelompok tani tersebut masih aktif dan mempunyai kepengurusan yang lengkap yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara.
- 2) Menyusun RUK.
- 3) Kelompok tani penerima bantuan SL-PTT ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.
- 4) Memiliki rekening yang masih berlaku/masih aktif di Bank Pemerintah (BUMN atau BUMD/Bank Daerah) yang terdekat dan bagi Kelompok tani yang belum memiliki, harus membuka rekening di bank.

5) Rekening bank diutamakan berupa rekening bank setiap kelompok tani namun dapat pula rekening gabungan kelompok tani (Gapoktan). Jika menggunakan rekening gapoktan, mekanisme pengaturan antar kelompok tani agar diatur lebih lanjut oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

2. Ketentuan Pelaksana SL-PTT

Ketentuan pelaksana SL-PTT sebagai berikut :

- 1) Lokasi SL-PTT diusahakan berada pada satu hamparan atau kawasan, mempunyai potensi untuk ditingkatkan produktivitas dan/atau IP-nya, serta anggota kelompok taninya respons terhadap penerapan teknologi.
- 2) Luas satu unit SL-PTT padi dan jagung adalah 25 ha yang di dalamnya terdapat satu unit LL seluas 1 ha.
- 3) Peserta tiap unit SL-PTT diupayakan para petani yang berasal dari hamparan seluas 25 ha.
- 4) Memiliki Pemandu Lapangan.

3. Mekanisme Pelaksanaan SL-PTT

a) Pertemuan Kelompok SL-PTT

Pertemuan kelompok dalam areal SL dan LL disesuaikan dengan kawasan dimana SL-PTT tersebut dialokasikan. Pada kawasan pertumbuhan, pertemuan minimal 8 kali pertemuan, pada kawasan pengembangan minimal 6 kali pertemuan dan pada kawasan pemantapan minimal 4 kali pertemuan. Oleh karena itu perlu dijadwalkan secara periodik dengan waktu pertemuan dirundingkan

bersama petani peserta sehingga dapat dihadiri dan tidak mengganggu/merugikan waktu petani.

Pertemuan kelompok dilakukan oleh pelaksana SL-PTT, tempat pertemuan di lokasi pelaksana SL-PTT. Peserta pertemuan adalah petani peserta dipandu oleh Pemandu Lapangan. Hal-hal yang lebih teknis dan operasional lapangan agar diatur/diuraikan oleh Petunjuk Pelaksanaan Teknis Lapangan SL-PTT yang disusun/dibuat oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

b) Pengorganisasian SL-PTT

Agar pelaksanaan SL-PTT terkoordinasi dan terpadu mulai dari kelompok tani, kabupaten, provinsi sampai ke tingkat pusat maka perlu dibentuk tim pengendali tingkat pusat, tim pembina tingkat provinsi, tim pelaksana tingkat kabupaten/kota serta tim pelaksana tingkat kecamatan.

Tim pengendali tingkat pusat, ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan. Tim pembina tingkat provinsi ditetapkan dengan Surat Keputusan Gubernur/Kepala Dinas Pertanian Provinsi yang bersangkutan. Sedangkan tim pelaksana tingkat kabupaten/kota serta kecamatan, ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati/Walikota.

Tim pembina tingkat provinsi serta tim pelaksana tingkat kabupaten/kota dan tim pelaksana kecamatan melaksanakan kegiatan koordinasi pelaksanaan SL-PTT melalui Pos Simpul Koordinasi (POSKO) mulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten/kota sampai

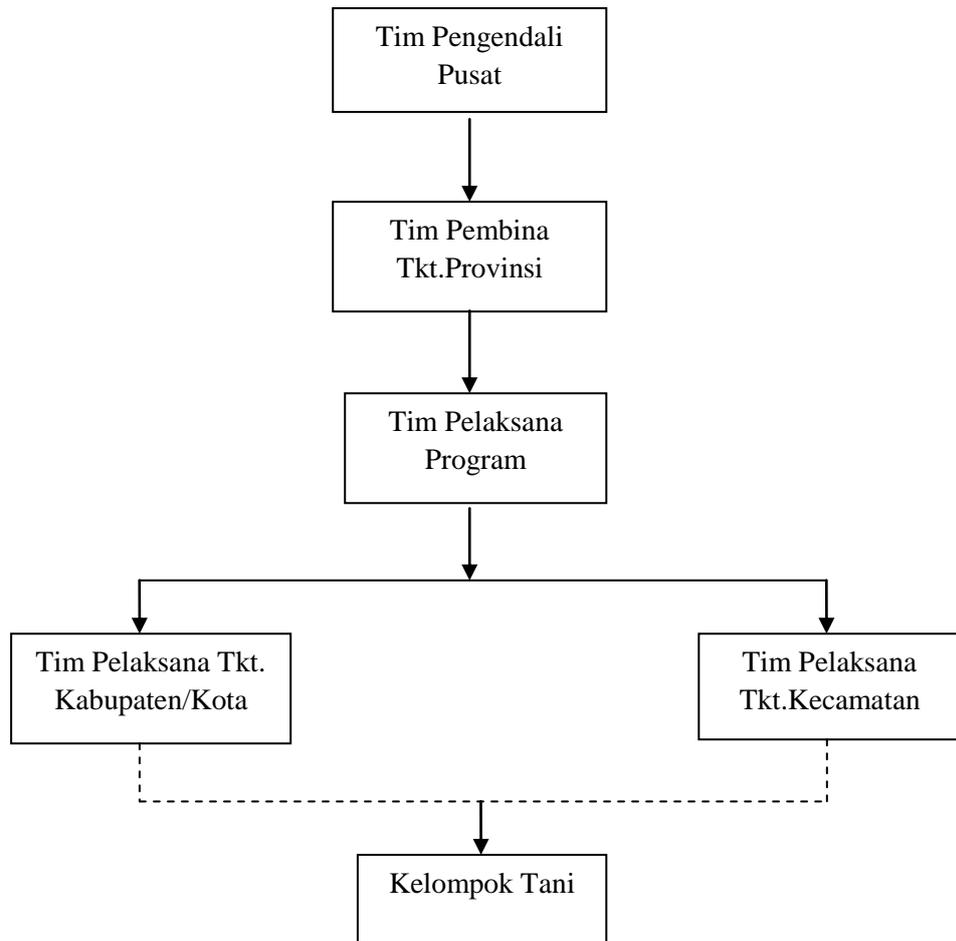
tingkat provinsi. Posko SL-PTT dapat memanfaatkan POSKO yang telah ada seperti POSKO P2BN seperti diamanatkan pada Permentan Nomor 45 Tahun 2011 tentang Tata Hubungan Kerja Antar Kelembagaan Teknis, Penelitian dan Pengembangan, Dan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN).

c) Operasionalisasi SL-PTT

Tim Pengendali Pusat melakukan koordinasi dan sinergisitas program dan kegiatan antar instansi terkait untuk kelancaran pelaksanaan SL-PTT. Tim Pembina Tingkat Provinsi melakukan koordinasi dan mengorganisir Tim Pelaksana Tingkat Kabupaten/Kota untuk dapat melaksanakan SL-PTT sesuai sasaran. Pembinaan dilakukan mulai sejak perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan evaluasi.

Tim Pelaksana Tingkat Kabupaten/Kota dan kecamatan melakukan langsung pelaksanaan SL-PTT dengan mengorganisir dan menggerakkan Kepala Cabang Dinas Pertanian Kecamatan (KCD), Penyuluh, POPT, PBT, Kepala Desa, Babinsa, Kelompoktani, dan petani dalam melaksanakan SL-PTT sesuai sasaran. Pengorganisasian/gerakan dilakukan mulai sejak perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan serta evaluasi. Tim Pelaksana Kabupaten/Kota juga melakukan administrasi kegiatan sesuai prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (*Sumber : Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor : 6/HK.310/C/1/2013*).

Gambar 2.3. Struktur Pelaksanaan Program SL-PTT



Tim Pengendali Pusat yakni Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian melakukan koordinasi dan sinergitas program kegiatan dengan Tim Pembina di tingkat provinsi (Dinas Pertanian Provinsi). Kemudian Tim Pembina provinsi mengorganisir Tim Pelaksana yang berada di tingkat kabupaten/kota (Dinas Pertanian Kab/kota) dan tingkat kecamatan. Selanjutnya Tim Pelaksana baik di tingkat kabupaten/kota dan juga di tingkat kecamatan bersama-sama melakukan koordinasi dan pengawasan pelaksanaan Program SL-PTT pada kelompok tani sasaran.